

Potret Pelaksanaan Kampus Merdeka Mengajar Di SDN Batusari Pagaden Barat

Faizatul Falaqiyah¹⁾, Agungbudiprabowo²⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Pelaksanaan, Kampus Merdeka Mengajar, SDN Batusari

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan, menjabarkan hasil pelaksanaan kampus merdeka mengajar yang bertempat di SDN Batusari yang berlangsung selama 3 bulan lamanya. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjabarkan suatu fenomena atau kejadian yang terjadi yang hasil penelitiannya berupa kata-kata atau kalimat. Hasil penelitian ini yaitu kegiatan kampus merdeka mengajar yang terjadi di SDN Batusari meliputi membantu guru dalam mengajar siswa, meningkatkan literasi dan numerasi siswa, mengenalkan adaptasi teknologi kepada guru dan siswa, membantu administrasi sekolah, melakukan kegiatan pesantren kilat ramadhan, melakukan pjbl (*project based learning*), melakukan sosialisasi protokol kesehatan selama pandemi dan menerapkan serta menjaga kebersihan sekolah. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan dalam kampus mengajar memberikan dampak positif terhadap sekolah karena dapat meringankan beban guru serta siswa mendapatkan pendidikan dengan semestinya walaupun dalam keadaan pandemi (pembelajaran online).

How to Cite: Falaqiyah, Faizatul & Agungbudiprabowo. (2021). Potret Pelaksanaan Kampus Merdeka Mengajar di SD Negeri Batusari Pagaden Barat. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi peserta didik. Karena dengan pendidikan, peserta didik akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang akan menjadi investasi di masa depan. Sehingga pendidikan wajib dilakukan kepada peserta didik dalam keadaan dan kondisi apapun. Melihat di Indonesia lagi marak dengan adanya kasus covid-19, kehidupan pun berubah dan memberikan dampak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya yaitu memberikan dampak kepada pendidikan dimana sebelum adanya covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka atau *offline* dan pada saat ini pembelajaran harus dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau *online* untuk mencegah tersebarnya virus covid-19.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau *online* memiliki dampak positif dan negatif terhadap peserta didik terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yang berada di daerah 3T (terluar, tertinggal, terdepan). Dampak positif yang terjadi yaitu peserta didik lebih banyak memiliki waktu di rumah bersama dengan keluarganya, melakukan eksplorasi diri dengan mau belajar terkait adaptasi teknologi dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di kehidupannya. Sedangkan dampak negatif yang terjadi yaitu peserta didik mengalami penurunan prestasi atau pencapaian dalam belajar, keterbatasan dalam melakukan pembelajaran seperti gawai dan kuota internet dan kurang memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sebagaimana yang telah terjadi pada peserta didik di SDN Batusari bahwa mereka memiliki semangat belajar yang rendah selama adanya covid-19 ini dan banyak peserta didik yang tidak memiliki gawai sehingga mereka sulit untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan.

Dampak negatif yang terjadi pada peserta didik ini sangat mengkhawatirkan karena peserta didik merupakan generasi bangsa selanjutnya di masa depan. Sehingga untuk meminimalisir dampak negatif tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan sebuah program yakni Kampus Merdeka. Kampus Merdeka merupakan program yang memberikan mahasiswa kemerdekaan belajar di perguruan tinggi dengan memberikan kebebasan untuk belajar di luar kelas selama dua semester sehingga mahasiswa diajak belajar untuk hidup dan bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Tujuan diadakan nya program ini untuk memberikan mahasiswa kemampuan dalam menguasai berbagai keilmuan yang berguna di dunia kerja.

Kampus Merdeka memiliki beberapa program yang bisa diikuti oleh mahasiswa yang salah satunya adalah mengajar di sekolah dan program ini biasa dikenal dengan Kampus Mengajar. Kampus mengajar merupakan bagian dari Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri di luar kelas perkuliahan yang mana program ini akan menempatkan mahasiswa di Sekolah Dasar (SD) di seluruh Indonesia (Kemendikbud, 2021). Sebagaimana yang telah terealisasi yaitu Kampus Mengajar Angkatan 1 pada tanggal 22 Maret-25 Juni 2021. Tujuan adanya Kampus Mengajar Angkatan 1 ini untuk membantu sekolah dalam melakukan pembelajaran secara *offline* dan *online*, meningkatkan literasi dan numerasi siswa, membantu dan mengenalkan adaptasi teknologi dan membantu administrasi sekolah (Wagiran, 2021). Salah satu Sekolah Dasar yang menjadi sasaran Kampus Mengajar Angkatan 1 yaitu SDN Batusari yang berada di Pagaden Barat, Jawa Barat.

Melalui program ini, diharapkan dapat membantu sekolah dalam melakukan pembelajaran kepada siswa selama covid-19 ini berlangsung dan dapat memberikan dampak positif untuk sekolah agar semakin maju. Program ini merupakan hasil kolaborasi yang baik antara Direktorat Sekolah Dasar dengan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Dikti Kemendikbud, serta Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Dan tak lupa juga penyelenggaraan program ini atas dukungan penuh dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan kampus mengajar di SDN Batusari.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjabarkan fenomena atau kejadian yang terjadi yang hasil penelitiannya berupa kata-kata atau kalimat. Penelitian dilakukan secara langsung dengan mendatangi lokasi penelitian di SDN Batusari daerah Pagaden Barat, Jawa Barat. Penelitian dilakukan selama 3 bulan terhitung sejak 22 Maret-25 Juni 2021. Subjek penelitian yang dilakukan terdiri dari guru dan siswa SDN Batusari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat selama melakukan program kampus mengajar di SDN Batusari selama 3 bulan seperti berikut 1) Membantu mengajar siswa, 2) Meningkatkan literasi dan numerasi kepada siswa, 3) Mengenalkan adaptasi teknologi kepada guru dan siswa, 4) Membantu administrasi sekolah, 5) Melakukan kegiatan pesantren kilat Ramadhan, 6) Melakukan *pjbl (project based learning)*, 7) Melakukan sosialisasi protokol kesehatan selama pandemic, 8) Menerapkan dan menjaga kebersihan sekolah.

Kemudian untuk mendukung program Kampus Merdeka Mengajar, pelaksanaan kampus mengajar yang terjadi di SDN Batusari Pagaden Barat sebagai berikut :

1. Mengajar materi pembelajaran

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik (Ichsan, 2016). Dalam mengajar seorang guru perlu menciptakan suasana dan kondisi yang kondusif seperti menyiapkan ruangan yang akan digunakan untuk kegiatan mengajar dan memberikan dorongan serta semangat kepada peserta didik agar siap untuk mengikuti kegiatan belajar.

Dalam kaitannya dengan kegiatan mengajar. Di SDN Batusari menggunakan berbagai metode pengajaran yang variatif yang bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh selama belajar. Pada awalnya pembelajaran dilakukan dengan berkunjung ke rumah siswa atau biasa disebut dengan guru kunjung, namun kegiatan tersebut hanya dilaksanakan sekali selanjutnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan dan jadwal yang berbeda untuk setiap kelasnya. Pelaksanaan mengajar yang terjadi di SDN Batusari biasanya guru jarang menjelaskan materi secara langsung dan banyak meminta peserta didik belajar sendiri sehingga dalam pemahaman materi masih kurang. Maka dari itu, kami mahasiswa melakukan kegiatan mengajar dengan menjelaskan materi secara rinci dan mudah dipahami oleh peserta.

Pada kegiatan mengajar materi pembelajaran yang diajarkan melalui buku tematik dan yang diajarkan terkait mata pelajaran SD yakni matematika, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, PAI. Dalam proses kegiatan mengajar peserta didik diminta untuk membaca terlebih dahulu di rumah terkait materi yang akan dibahas sehingga ketika di sekolah siswa memiliki bayangan terkait pembelajaran yang akan berlangsung. Selain itu juga, dalam proses mengajar di sekolah diadakan ice breaking kepada peserta didik yang bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar. Di akhir pembelajaran mengadakan kuis untuk mengetahui sejauh mana materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik. Kegiatan mengajar ini berbuah hasil karena peserta didik mendapatkan materi pembelajaran dengan semestinya dan memahami terkait materi yang diajarkan.

2. Meningkatkan literasi dan numerasi kepada siswa

Literasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara (Siskawati et al., n.d.). Kata literasi biasa dikenal dengan kemampuan dalam berbahasa. Sedangkan numerasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan hitungan. Numerasi juga biasa dikenal dengan kemampuan dalam menggunakan angka dan simbol-simbol dalam matematika (Siskawati et al., n.d.). Literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik karena dengan lancarnya dalam literasi dan numerasi akan memudahkan peserta didik dalam memecahkan persoalan yang ada di kehidupannya.

Kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi, di SDN Batusari lebih mengutamakan pada peserta didik kelas 1, 2 dan 3 karena pada kelas tersebut masih banyak peserta didik yang rendah dalam hal literasi numerasi. Kegiatan ini kadang dilakukan pada saat kegiatan mengajar berlangsung atau pada saat tambahan waktu tertentu khusus literasi dan numerasi.

Proses pembelajaran yang dilakukan biasanya dengan meminta peserta didik untuk menyebutkan huruf abjad, mengeja satu persatu, menyebutkan angka dan menuliskan huruf dan angka. Kadang juga sesekali dalam literasi meminta siswa untuk menghitung sederhana penjumlahan dan pengurangan. Selama 3 bulan berlangsung, peserta didik yang diawal pertemuan masih minim terkait literasi dan numerasi sekarang memiliki peningkatan seperti tidak salah dalam menyebutkan huruf dan angka, tidak salah menuliskan huruf dan angka dan memperlancar dalam membaca.

3. Mengenalkan adaptasi teknologi kepada guru dan siswa

Dalam proses adaptasi teknologi, kami membantu guru untuk menggunakan *Google Meet*, *Google Classroom* dan *Google Form* untuk proses pembelajaran. Pada minggu pertama melaksanakan sosialisasi *Google Classroom* kepada guru-guru dan peserta didik. Kegiatan ini dengan mengajarkan cara mendownload, membuat akun dan mengaplikasikan *Google Classroom*. Hasil adaptasi penggunaan *Google Classroom* ini hampir berlangsung berkali-kali dalam memberikan materi, memberi tugas dan pengumpulan tugas bagi peserta didik.

Pada minggu kedua melaksanakan sosialisasi *Google Meet* kepada guru-guru dan siswa. Kegiatan ini dengan mengajarkan cara mendownload, membuat akun dan mengaplikasikan *Google Meet*. Pelaksanaan nya terjadi di sekolah dengan guru berada di ruang guru dan siswa di kelas. Walaupun ada beberapa siswa yang tidak memiliki gawai tetapi masih dapat mengikuti dengan bergabung dengan teman yang lainnya.

Pada minggu ketiga, melaksanakan sosialisasi *Google Form* kepada guru. Kegiatan ini diadakan untuk memudahkan guru dalam memberikan soal kepada peserta didik apabila tidak menginginkan dengan manual yakni kertas. Penggunaan aplikasi ini digunakan hanya beberapa kali saja dikarenakan memiliki kendala yaitu sinyal yang kurang memadai, dan membutuhkan kuota yang banyak.

Selain mengenalkan adaptasi teknologi, kami memanfaatkan media teknologi yang dimiliki oleh sekolah seperti memanfaatkan proyektor selama kegiatan pesantren kilat ramadhan dan pelaksanaan Penilaian Akhir Tahun (PAT) dan Ujian Sekolah (US). Pemanfaatan ini berbuah hasil karena dapat membangkitkan semangat peserta didik selama kegiatan pesantren kilat ramadhan dan menghemat waktu, tenaga dan biaya dikarenakan pada saat ujian biasanya SDN Batusari melakukan dengan mendikte peserta didik atau membagikan melalui *whatsapp*.

4. Membantu administrasi sekolah

Administrasi sekolah merupakan sebuah usaha yang dilakukan dalam mengatur, mengelola dan mendayagunakan sumber daya yang tersedia untuk tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan (Ushansyah, 2017). Dalam administrasi sekolah dibagi menjadi beberapa macam seperti administrasi kesiswaan, administrasi keuangan dan lain sebagainya. Kaitannya dengan pelaksanaan administrasi sekolah, di SDN Batusari peneliti membantu dalam hal mengaktifkan presensi kehadiran peserta didik, membantu menscan soal-soal PAT dan US, membantu wali kelas untuk memeriksa, merekap dan memasukkan nilai PAT dan US dan membantu merapikan media pembelajaran dan buku-buku pembelajaran yang ada di ruang guru agar lebih mudah untuk dicari ketika dibutuhkan. Kegiatan yang dilakukan berbuah hasil karena dapat memudahkan guru dalam mengolah dan menilai peserta didik.

5. Melakukan kegiatan pesantren kilat ramadhan

Kegiatan ini dilakukan selama 5 hari diawal-awal bulan Ramadhan. Kegiatan 5 hari tersebut diisi dengan pemberian materi terkait agama dan pelaksanaan lomba-lomba islami yakni kaligrafi, hafalan surat pendek, pildacil dan adzan. Hari pertama yaitu pembukaan pesantren kilat, hari kedua pemberian materi terkait puasa oleh guru PAI, hari ketiga pemberian materi selanjutnya terkait akidah akhlak oleh Wakil Kepala Sekolah yang merangkap menjadi guru kelas 6, hari keempat dilaksanakannya lomba-lomba pesantren kilat dan hari kelima penutupan pesantren kilat.

Kegiatan ini berbuah hasil karena memberikan pengalaman yang berkesan bagi guru dan siswa SDN Batusari dikarenakan biasanya pada saat bulan Ramadhan kegiatan pesantren kilat hanya diisi ceramah saja. Sehingga dengan adanya kegiatan ini siswa tidak hanya mendapat ilmu melainkan aktif dan giat untuk mengikuti lomba-lomba yang diadakan.

6. Melakukan pjbl (*project based learning*)

Project Based Learning (Pjbl) merupakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan hasil kegiatannya yaitu menghasilkan sebuah produk sesuai dengan materi yang dibahas. Dalam melakukan *Project Based Learning* (Pjbl) peserta didik merancang, meneliti, membuat dan menganalisis produk yang telah dibuatnya (Sari et al., 2019). Pembelajaran ini memiliki tujuan untuk melatih keterampilan berpikir dan kreatifitas peserta didik. Hal ini terjadi karena peserta didik akan menghadapi masalah-masalah yang ada saat proses kegiatan *Project Based Learning* (Pjbl) berlangsung.

Kaitannya dengan kegiatan *Project Based Learning* (Pjbl), di SDN Batusari pertama dengan membuat mobil roket angin secara berkelompok yang mana pembuatan tersebut berkaitan dengan materi perubahan energi mata pelajaran IPA. Pembuatan ini berasal dari bahan-bahan sederhana yang mudah ditemukan di rumah. Hasil pembuatan ini diawal memiliki hambatan karena gagal berfungsi dengan baik, tetapi peserta didik memperbaikinya sampai berhasil dan mobil roket angin pun dapat berfungsi dengan baik.

Kedua, menghasilkan sebuah nada dari gelas yang diisi air dan pensil secara berkelompok yang ada kaitannya dengan mata pelajaran seni. Nada yang dimaksud yaitu dari nada rendah hingga nada tinggi. Gelas yang diisi air tidak semuanya penuh melainkan diisi air secara bertahap dari sedikit hingga banyak. Hasil kegiatan ini dapat menghasilkan nada rendah hingga nada tinggi dan peserta didik mampu menebak suara nada yang dihasilkan.

Ketiga, membuat seni kriya berupa *wall grid* dan bunga secara berkelompok yang ada kaitannya dengan mata pelajaran seni yang bertujuan untuk melatih keterampilan dan kreatifitas peserta didik. Pembuatan ini juga berasal dari bahan-bahan sederhana yang mudah ditemukan di rumah. Hasil kegiatan ini peserta didik mampu melatih kekompakan, ketelitian, dan kecepatan dalam berkelompok.

7. Melakukan sosialisasi protokol kesehatan selama pandemi

Kegiatan ini dilakukan dengan memberitahukan dampak covid-19 kepada peserta didik dan mengingatkan peserta didik agar selalu menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Selain itu juga, membagikan masker kepada peserta didik dan pada saat pelaksanaan Penilaian Akhir Tahun (PAT) dan Ujian Sekolah) semua peserta didik, guru dan mahasiswa dicek suhu badannya.

8. Menerapkan dan menjaga kebersihan sekolah

Proses kegiatan ini dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk membersihkan halaman sekolah dan kelas nya masing-masing sebelum melakukan pembelajaran agar ketika belajar dapat berlangsung dengan nyaman. Selain itu juga mengajak siswa untuk membersihkan kelas nya kembali setelah pembelajaran selesai agar ketika ditinggalkan kelas selalu dalam keadaan bersih.

KESIMPULAN

Kampus Mengajar Merdeka merupakan program yang diciptakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk membantu sekolah dasar di seluruh Indonesia dalam melakukan pembelajaran. Sebagaimana yang dilakukan di SDN Batusari Pagaden Barat, kegiatan yang dilakukan untuk membantu sekolah yaitu terkait membantu mengajar siswa, meningkatkan literasi dan numerasi kepada siswa, mengenalkan adaptasi teknologi kepada guru dan siswa, membantu administrasi sekolah, melakukan kegiatan pesantren kilat ramadhan, melakukan pjlbl (*project based learning*), melakukan sosialisasi protokol kesehatan selama pandemi dan menerapkan dan menjaga kebersihan sekolah. Seluruh kegiatan yang dilakukan berdampak positif terhadap sekolah karena dapat meringankan beban guru serta siswa mendapatkan pendidikan dengan semestinya walaupun dalam keadaan online.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam melakukan penelitian, peneliti sangat menerima bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia beserta staf dan jajarannya.
2. Kepada Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan izin untuk mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 1.
3. Kepada Prodi Bimbingan dan Konseling yang telah mengkoordinasikan para mahasiswa dalam melaksanakan Program Kampus Mengajar Angkatan 1.
4. Kepada SDN Batusari yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 1.
5. Bapak Hardi Prasetiawan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Kampus Mengajar Angkatan 1 yang secara langsung membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam proses pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 1 serta dalam menghadapi segala permasalahan yang timbul selama pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 1.
6. Bapak Agungbudiprabowo, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan PLP 2 yang secara langsung membimbing dan mengarahkan dalam proses pembuatan tugas luaran berupa artikel.

REFERENSI

- Ichsan, M. (2016). Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.691>
- Kemendikbud, T. (2021). *Panduan Program Kampus Mengajar 2021*.
- Sari, S. P., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 119–131. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea/article/view/329>
- Siskawati, F. S., Chandra, F. E., Irawati, T. N., Studi, P., Matematika, P., Jember, U. I., Kaliwates, K., Kaliwates, K., & Timur, J. J. (n.d.). *Di Masa Pandemi Cov-19*. 101, 253–261.
- Ushansyah. (2017). Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.27 April 2017*, 15(27), 13–22.
- Wagiran. (2021). *Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021*.